BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain deskriptif kuantitatif untuk menggambarkan atau mengungkapkan fenomena yang terjadi pada saat ini. Penelitian ini mendeskripsikan tentang peran guru sebagai pendidik dalam upaya memberikan pendidikan pencegahan kekerasan seksual pada anak remaja awal.

3.2 Populasi, Sampel, dan Teknik Sampling

3.2.1 Populasi Penelitian

Populasi dalam penelitian ini terdiri dari 48 guru yang mengajar di MTsN 8 Blitar. Dari jumlah tersebut, terdapat 38 guru yang merupakan pegawai tetap/ASN, sementara 10 guru merupakan pegawai tidak tetap/honorer.

3.2.2 Sampel

Sampel dalam penelitian ini adalah semua guru yang mengajar di MTsN 8 Blitar. Dalam proses pemilihan sampel ini, beberapa kriteria telah ditetapkan, antara lain:

A. Kriteria Inklusi
    a. Bersedia dijadikan responden.
    b. Dapat memahami maksud dan tujuan penelitian.

B. Kriteria Esklusi

a. Responden yang tidak bersedia mengisi kuesioner, [Sebanyak 8 responden menunjukkan ketidaksetujuan untuk mengisi kuesioner].

3.2.3 Teknik Sampling

Dalam penelitian ini, peneliti menerapkan teknik pengambilan data total sampling, yang berarti semua anggota populasi dijadikan sampel penelitian. Karena jumlah populasi kurang dari 100, maka seluruh populasi dijadikan sampel penelitian yaitu sebanyak 40 responden.

3.3 Tempat dan Waktu

3.3.1 Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MTsN 8 Blitar yang berlokasi di Dusun Jambewangi, Kecamatan Selopuro, Kabupaten Blitar.

3.3.2 Waktu Penelitian

Pengumpulan data dilakukan pada bulan Januari - Februari 2024.

3.4 Variabel Penelitian

Variabel merupakan aspek yang spesifik yang ditentukan oleh peneliti untuk dianalisis guna mengumpulkan data yang relevan dan mencapai kesimpulan yang signifikan. Variabel dalam penelitian ini adalah peran guru sebagai pendidik dalam memberikan pendidikan pencegahan kekerasan seksual pada anak remaja awal.

3.5 Definisi Operasional

Definisi operasional dalam penelitian ini disusun dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 3.1 Definisi Operasional

Variabel	Definisi Operasional	Parameter	Alat Ukur	Skala Ukur	Skoring
Peran guru sebagai pendidik dalam upaya memberikan pendidikan pencegahan kekerasan seksual pada anak remaja awal	Kondisi guru sebagai pendidik untuk mengajarkan pembelajaran, memberikan informasi, serta mengarahkan tentang pendidikan seksual kepada anak yang nantinya dapat difaham dan diaplikasikan oleh peserta didik.	Peran guru sebagai pendidik dalam upaya memberikan pendidikan pencegahan kekerasan seksual: a. Memberikan pendidikan pencegahan kekerasan seksual b. Merancang model pembelajaran c. Mengolah kegiatan pembelajaran d. Menjelaskan bagian anggota tubuh e. Menjelaskan tentang kematangan sikap f. Menjelaskan bagian-bagian anggota tubuh yang perlu dijaga	Kuesioner (Skala Guttman)	Ordinal	Setiap jawaban yang tepat akan diberi skor 1, sedangkan jawaban yang tidak tepat akan diberi skor 0. Rumus yang digunakan adalah: $P = \frac{f}{N} \times 100\%$ Keterangan : P = Persentase F = Total skor yang diperoleh N = Jumlah seluruh item / frekuensi Berdasarkan skoring tersebut, jawaban yang benar dari setiap responden dijumlahkan dan dibandingkan dengan total jumlah pertanyaan, kemudian hasilnya dikalikan 100% untuk mendapatkan persentase (Sutomo, 2011).

3.6 Pengumpulan Data

3.6.1 Ijin Penelitian

Penelitian ini memerlukan permohonan izin penelitian dari kepala Program Studi D-III Keperawatan Blitar, yang selanjutnya akan disampaikan kepada kepala sekolah MTsN 8 Blitar.

3.6.2 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, tahapan pengumpulan data dimulai dengan melakukan studi pendahuluan sebagai bagian dari pra-penelitian. Langkah-langkah pengumpulan data diuraikan sebagai berikut:

1) Peneliti meminta surat permohonan izin penelitian dari Ketua Program Studi D-III Keperawatan Blitar untuk diserahkan kepada pihak sekolah.
2) Peneliti menyerahkan pengajuan permohonan izin penelitian yang ditujukan kepada kepala sekolah MTsN 8 Blitar.
3) Setelah mendapatkan persetujuan dari pihak sekolah, peneliti menjelaskan tujuan dan prosedur penelitian kepada responden.
4) Bila responden bersedia peneliti mencatat nomor telepon responden.
5) Kontrak waktu pengambilan data kepada responden.
6) Peneliti menyiapkan surat persetujuan sebagai responden untuk diteliti.
7) Peneliti membuat rangkaian kuesioner secara terstruktur.
8) Kuesioner dalam bentuk Google Form dibagikan kepada responden yang memenuhi kriteria.
9) Data dari kuesioner yang diisi oleh responden dikumpulkan dan diperiksa untuk kelengkapan datanya.
10) Data yang terkumpul direkapitulasi, diolah, dan dianalisis.

11) Peneliti mengucapkan terima kasih kepada partisipan atas kontribusinya dalam penelitian.

Dalam pengumpulan data, peneliti menggunakan teknik kuesioner dengan menyajiakan pertanyaan terstruktur dan responden menjawab sesuai dengan pengalaman mereka.

3.6.3 Instrumen Penelitian

Dalam studi ini, peneliti memanfaatkan kuesioner sebagai instrumen untuk mengumpulkan data, dengan menerapkan analisis menggunakan skala Guttmann. Skala tersebut terdiri dari pernyataan-pernyataan dalam kuesioner yang hanya memiliki dua opsi jawaban: ya atau tidak.

Instrumen kuesioner peran guru ini diadopsi dari penelitian Fitria (2018) yang telah diuji validitasnya dengan rentang nilai r hitung minimal 0,109389 dan r hitung maksimal 0,549606. Sedangkan hasil uji reliabilitas menggunakan rumus Spearman Brown menghasilkan nilai 0,304. Dari hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa uji yang dilakukan bersifat valid dan reliabel.

3.7 Pengolahan Data dan Analisa Data

3.7.1 Pengolahan Data

a. Persiapan

Kegiatan dalam rangka persiapan adalah:

1) Memeriksa nama kelengkapan identitas pengisi.
2) Periksa apakah data dalam alat pengumpulan data sudah lengkap.
3) Periksa format pengisian data untuk menghindari kesalahan input oleh peserta.

Peneliti memeriksa isi data kuesioner agar tidak terjadi kekurangan atau kekeliruan dalam pengisian data.

b. *Editing* (penyuntingan data)

Kuesioner yang telah diisi oleh responden perlu diperiksa terlebih dahulu untuk memverifikasi kelengkapan jawaban. Jika ditemukan data yang kurang lengkap, responden diminta untuk mengisi kembali kuesioner untuk melengkapi informasinya.

c. *Coding* (memberi kode)

Coding atau pemberian kode merupakan langkah penting dalam proses penomoran atau pemberian angka pada jawaban responden dalam kuesioner, yang bertujuan untuk memudahkan peneliti dalam pengolahan dan analisis data. Berikut adalah langkah-langkah pengkodean data yang dilakukan:

1) Setiap kuesioner diberi kode menggunakan angka.
2) Pada kuesioner, jawaban “Ya” dari responden diberi kode 1, sedangkan jawaban “Tidak” diberi kode 0.

d. *Entry* Data

Pada tahap ini, dilakukan proses entri data dengan mengisikan kode yang sesuai dengan jawaban dari setiap pertanyaan ke dalam kolom yang ditentukan. Selanjutnya, dengan menghitung frekuensi data, jawaban dari responden dimasukkan ke dalam sistem pengolahan data komputer.

e. *Cleaning* Data

Cleaning data merupakan proses pengecekan kembali data yang telah dimasukkan untuk memastikan kebenaran entri data dan mendeteksi apakah terdapat kesalahan saat memasukkan data.

3.7.2 Analisis Data

Proses analisis didapatkan dari kuesioner dijumlahkan dan dipersentasekan menggunakan rumus:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Persentase

F = Total skor yang diperoleh

N = Jumlah seluruh item / frekuensi

100 % = Angka tetap

Penialian tingkat peran pendidik dalam upaya memberikan pendidikan seksual pada anak remaja akan dikonversi ke dalam kategori sebagai berikut :

Nilai 76-100% : Baik

Nilai 56-75% : Cukup

Nilai ≤ 55% : Kurang (Sutomo, 2011)

Selanjutnya, persentase nilai akan dianalisis dan dimasukkan dalam tafsiran kriteria penilaian skor menurut Effendi dan Manning (1989) dalam (Azahrah et al., 2021):

a. 0% = Tidak ada

b. 1% - 24% = Sebagian kecil

c. 25% - 49% = Kurang dari setengahnya

d. 50% = Setengahnya

f. 51% - 74% = Lebih dari setengahnya

g. 75% - 99% = Sebagian besar

h. 100% = Seluruhnya

Setelah semua data terkumpul, diolah penyajian data hasil analisa dalam bentuk tabel dan dinarasikan hasilnya.

3.8 Etika Penelitian

Etika penelitian merujuk pada seperangkat prinsip yang harus diikuti oleh peneliti dalam merencanakan, melaksanakan, serta menyajikan hasil penelitian. Tujuan etika penelitian adalah untuk memberikan pedoman kepada para ilmuwan agar melakukan penelitian dengan standar etika yang tinggi (Agung & Yuesti, 2017). Untuk menjaga peneliti dari potensi risiko dan memastikan setiap keuntungan yang dapat diperoleh oleh individu selama penelitian, termasuk:

a. Lembar Persetujuan (*Informed Consent*)

   Informed consent merupakan kesepakatan antara peneliti dan responden yang dilakukan melalui formulir persetujuan. Informed consent melibatkan tindakan penyerahan formulir persetujuan serta menjadi responden sebelum pelaksanaan penelitian dimulai. Tujuannya adalah untuk memastikan bahwa subjek memahami tujuan penelitian dan memahami apa yang diperlukan dari mereka. Peneliti tidak memiliki wewenang untuk memaksa responden atau subjek untuk berpartisipasi; sebaliknya, peneliti harus menghormati hak mereka untuk memilih apakah akan berpartisipasi atau tidak (Suprajitno, 2016).

b. Anonymity

   Masalah etika dalam praktik keperawatan melibatkan penggunaan subjek. Hal ini terjadi saat kita melindungi identitas subjek dengan cara tidak menyebutkan nama lengkap pada formulir instrumen, melainkan menggunakan kode-kode pada formulir pengumpulan data atau pada hasil penelitian yang akan disajikan. Untuk menjaga kerahasiaan data yang dikumpulkan dari partisipan, peneliti menghindari mencantumkan nama lengkap pada formulir data. Sebagai

gantinya, hanya inisial partisipan yang digunakan pada kuesioner atau formulir lainnya (Agung & Yuesti, 2017).

c. *Confidentiality*

Confidentiality merupakan persoalan etika yang berkaitan dengan memastikan privasi hasil penelitian (termasuk informasi dan aspek lainnya). Peneliti bertanggung jawab untuk memastikan bahwa semua informasi yang dikumpulkan tetap bersifat rahasia, dan hanya hasil tertentu dari data yang dikumpulkan yang dilaporkan (Agung & Yuesti, 2017).